

BAB VI

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Produk yang dihasilkan PT (Persero) Angkasa Pura I Cabang Bandara Ahmad Yani-Semarang dapat dibagi menjadi dua, yaitu produk jasa Aeronautika yang dipisahkan antara Aeronautika ATS dan Aeronautika Non ATS, serta jasa Non Aeronutika.

1. Produk Aeronautika ATS, produk areonautika ATS yang dihasilkan oleh PT (Persero) Angkasa Pura I Cabang Bandara Ahmad Yani Semarang adalah Pelayanan Jasa Penerbangan (PJP), yaitu pelayanan yang diberikan kepada pesawat udara yang melakukan terbang lintas atau hendak mendarat di bandar udara.
2. Produk Aeronautika Non ATS, produk areonautika Non-ATS yang dihasilkan oleh PT (Persero) Angkasa Pura I Cabang Bandara Ahmad Yani Semarang meliputi:
 - a. Pelayanan Jasa Pendaratan, Penempatan dan Penyimpanan Pesawat Udara (PJP4U). Yaitu pelayanan yang diberikan kepada pesawat udara yang melakukan pendaratan, penempatan dan penyimpanan pesawat udara.
 - b. Pelayanan Jasa Penumpang Pesawat Udara (PJP2U). Yaitu pelayanan terminal yang diberikan kepada penumpang pesawat

udara yang berangkat dan datang (baik itu domestik maupun internasional).

3. Produk Non Aeronautika, Produk non-aeronautika yang dihasilkan oleh PT (Persero) Angkasa Pura I Cabang Bandara Ahmad Yani-Semarang meliputi: Pemakaian counter. Sewa-sewa, terdiri dari: Sewa ruang (mis: pertokoan, perkantoran dan waiting lounge).

Maka, berdasarkan produk aeronautika ATS, produk aeronautika non ATS, dan produk non aeronautika tersebut di atas, pembangunan apron pesawat di Bandara Ahmad Yani-Semarang adalah layak dilaksanakan mengingat pertumbuhan aktifitas penerbangan selalu meningkat sehingga kebutuhan untuk melayanipun seyogyanya ditingkatkan.

Biaya operasi Bandara Ahmad Yani mengikuti apa yang telah dicantumkan dalam laporan keuangan, yang meliputi biaya Pegawai, biaya Pemeliharaan, suplai dan Perlengkapan, biaya Utilitas, biaya Umum, biaya Penyusutan Aktiva, biaya Penyisihan Piutang ragu-ragu, biaya amortisasi, biaya Sewa Lahan. Maka dari hasil analisis di bab sebelumnya, proyek pengembangan Bandara Ahmad Yani-Semarang, ditinjau dari analisis keuangannya adalah layak karena periode pengembalian "investasi layak" lebih rendah dari tempo yang disyaratkan yaitu 15 tahun.

Dalam pengembangan bandara Ahmad Yani-Semarang tidak hanya investasi dari PT Angkasa Pura I saja tetapi ada beberapa dukungan dari pihak lain seperti Pemprov Jawa Tengah, Dishubkominfo, Dinas PSDA, Dinas Bina marga dan Dinas Cipkataru. Kontribusi Tetap untuk KSP

Lahan TNI AD seluas 88,45 Ha maksimal Rp 640/m² dan Pembayaran profit sharing dimulai pada tahun 2022.

Maka, Berdasarkan PMK No 78/PMK.06/2014 pada ketentuan umum pasal 1 ayat 12 yang mengatakan bahwa kerja sama pemanfaatan KSP adalah pendayagunaan BMN oleh pihak lain dalam jangka waktu tertentu dalam rangka meningkatkan penerimaan negara non pajak, maka KSP pada Bandar Udara Ahmad Yani-Semarang adalah layak dilaksanakan.

Kota Semarang memiliki moda transportasi angkutan udara dengan Bandara Internasional Ahmad Yani-Semarang. Pada tahun 2008, pesawat udara yang datang melalui Bandara Internasional Ahmad Yani-Semarang dan Bandara Adi Sumarmo Surakarta tercatat masing-masing sebanyak 7,27 ribu penerbangan dan 7,84 ribu penerbangan. Sedangkan yang berangkat pada keadaan yang sama juga tercatat sebanyak 7,27 ribu dan 7,84 ribu penerbangan. Untuk pesawat yang datang, bila dibandingkan tahun sebelumnya untuk Bandara Ahmad Yani turun 0,70 persen, dan Bandara Adi Sumarmo Surakarta naik 4,82 persen. Sedangkan pesawat yang berangkat dari Bandara Internasional Ahmad Yani-Semarang turun sebanyak 0,79 persen dan yang berangkat dari Bandara Adi Sumarmo naik 4,84 persen. Penumpang yang datang dan berangkat melalui kedua Bandara Utama (Ahmad Yani dan Adi Sumarmo) pada tahun 2008 mengalami penurunan, masing-masing 3,50 persen dan 2,39 persen dari tahun sebelumnya. Untuk barang bagasi yang dimuat di kedua bandara,

naik 201,67 persen dan barang bagasi yang dibongkar juga naik 0,06 persen dari tahun sebelumnya. Sementara itu, barang muatan yang dimuat tahun 2008 lewat kedua bandara tersebut turun 5,26 persen, sedangkan barang muatan yang dibongkar naik 4,45 persen dari tahun 2007.

Berdasarkan data PT. Angkasa Pura I (Persero) Cabang Bandara Internasional Ahmad Yani-Semarang dapat diberikan gambaran evaluasi kinerja operasional dalam pengelolaan Bandara Internasional Ahmad Yani-Semarang.

Perkembangan lalu lintas pesawat dan penumpang penerbangan di Indonesia, khususnya di Bandara Internasional Ahmad Yani- Semarang sangat dipengaruhi oleh kebijakan harga tiket murah. Banyak perusahaan baru yang terjun dalam bisnis jasa penerbangan dengan menawarkan tarif yang murah. Persaingan harga pun terjadi sehingga memberikan banyak pilihan bagi para penumpang yang mengakibatkan terjadinya lonjakan penumpang terutama untuk penumpang domestik.

Meskipun isu tentang keselamatan penerbangan menjadi sorotan banyak pihak, namun tidak secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan pergerakan lalu lintas pesawat dan penumpang. Hal ini dapat dilihat dari adanya beberapa kejadian kecelakaan pesawat udara di Indonesia dan dampaknya terhadap pergerakan penumpang pesawat udara di Indonesia. Beberapa airlines dalam periode tahun 2003 sampai dengan tahun 2007 menambah armada penerbangan dengan membeli/ sewa pesawat-pesawat jenis baru (A319, A320, B737-400, 900ER, 800NR) baik untuk alasan

keselamatan atau untuk alasan komersial dalam rangka penetrasi pasar khususnya angkutan penerbangan domestik.

B. Rekomendasi

1. Perhitungan proyeksi pertumbuhan angkutan udara Bandara Ahmad Yani-Semarang belum mempertimbangkan analisa ancaman dan peluang terhadap pembangunan jalan tol dan double track yang hal tersebut dapat menjadi substitusi ataupun komplementer bagi pengguna jasa transportasi yang dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan angkutan udara di Bandara Internasional Ahmad Yani-Semarang. Untuk itu perlu diadakan analisa ancaman dan peluang sebagai langkah pembangunan jalan tol dan double track untuk meningkatkan jasa transportasi demi meningkatkan laju pertumbuhan angkutan udara di Indonesia, khususnya di propinsi Jawa Tengah.
2. Agar rencana pengembangan Bandara Internasional Ahmad Yani-Semarang dapat memenuhi kewajiban, maka Pemerintah melalui beberapa institusi yang terkait selayaknya menyetujui seluruh bantuan yang dibutuhkan oleh PT Angkasa Pura I (Persero) sehingga rencana pengembangan Bandara Ahmad Yani-Semarang dapat segera terealisasi dan tidak akan memberatkan keuangan perusahaan. Adapun gambaran kelayakan yang diperoleh dengan direalisasikan bantuan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

No	Instansi	Permohonan
1	Kementerian Pertahanan Cq	Menyetujui penggunaan areal lahan seluas 88,45 Ha untuk kebutuhan

	TNI AD	bandara
2	Kementerian Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> • Menyetujui usulan PT ANGKASA PURA I mengenai besaran kontribusi tetap • Menghitung besarnya perbandingan profit berdasarkan NJOP tanah • Menyetujui perhitungan profit sharing dari laporan laba/rugi
3	Kementerian Perhubungan Cq Dirjen HubUd	<ul style="list-style-type: none"> • Menyetujui tarif PJP2U internasional dan domestik sebesar Rp 150.000 dan Rp 100.000 per penumpang • Menyetujui kenaikan tarif PJP2U sebesar 20% setiap 3 tahun
4	Kementerian BUMN	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan persetujuan pengembangan Bandara Ahmad Yani-Semarang
5	Pemprov Jawa Tengah	<ul style="list-style-type: none"> • Menyetujui penggunaan lahan Pemprov Jateng yang menjadi bagian dari pengembangan Bandara Ahmad Yani-Semarang
6	Pemkot Semarang	<ul style="list-style-type: none"> • Menyetujui penggunaan lahan Pemkot Semarang yang menjadi bagian dari pengembangan Bandara Ahmad Yani-Semarang